

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nasionalisme merupakan salah satu nilai luhur yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila yang perlu diwariskan kepada generasi penerus termasuk para siswa di sekolah. Dengan menanamkan sikap nasionalisme, diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangunan yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya, untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan suatu usaha melalui pendidikan di sekolah yang berupa membina, mengembangkan, dan menyempurnakan potensi siswa menuju proses pendewasaannya. Nasionalisme di Indonesia muncul dari adanya kesadaran yang terus berkembang, yaitu kesadaran terhadap situasi ketertindasan yang melahirkan keinginan untuk bebas dan merdeka. Nasionalisme yang terjadi di Indonesia Nasionalisme yang berkeadilan sosial, anti kolonialisme, imperialisme, dan kapitalisme.

Nasionalisme sebagai suatu paham, ajaran atau aliran kebangsaan merupakan suatu konsep yang bermakna strategis dalam pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara yang mandiri, adil dan makmur. Kemandirian suatu bangsa merupakan suatu modal dasar yang harus diaktualisasikan dalam pembangunan nasional. Artinya, apa yang ingin kita wujudkan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan diri sebagai suatu bangsa. Oleh karena itu, kemandirian suatu bangsa sangat bergantung pada perasaan dan kesadaran

masing-masing warga negara dalam memandang diri sendiri dalam kaitannya dengan kepentingan bangsa dan negaranya. Kepercayaan terhadap kekuatan sendiri merupakan akumulasi perasaan dan kesadaran setiap warga negara dalam melihat potensi bangsa dan negaranya.

Permasalahan dan perbedaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat akan menimbulkan sikap untuk saling menghargai. Untuk mengembangkan sikap untuk saling menghargai tidak mudah, karena manusia cenderung menonjolkan perbedaan yang dimiliki setiap individu dengan individu lainnya atas dasar pengamatan sepintas saja. Perbedaan-perbedaan tersebut sering kali dipergunakan untuk menunjukkan bahwa dirinya lebih baik, lebih unggul, dan lebih berharga dari orang lain.

Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi kemerosotan karakter siswa terkhusus sikap toleransi Indonesia salah satunya kurangnya pemahaman sikap Nasionalisme pada siswa terwujud untuk menjunjung tinggi nilai Nasionalisme pada siswa, pentingnya menanamkan sikap Nasionalisme pada siswa tersebut pada kenyataan yang terjadi saat ini akibat pengaruh kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia berimbas pada penurunan semangat kebangsaan Indonesia dan sikap Nasionalisme. Hal ini lah ditandai turunnya akhlak, moral, dan sikap bangsa Indonesia akan kebanggaan dan kecintaannya terhadap tanah air terutama bagi generasi penerus bangsa, termasuk didalamnya siswa Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Dasar. Penurunan tersebut dapat dilihat dari sikap siswa ketika berkomunikasi dengan gurunya, siswa sudah tidak lagi menunjukkan sikap yang baik dalam pemakaian bahasa. Bukan hanya pada guru

tetapi kurang menghormati orang yang lebih tua. Pendidikan Nasional juga harus mampu mengembangkan rasa cinta tanah air (Nasionalisme) dengan demikian diharapkan akan lahir generasi penerus bangsa dan negara, agar dapat memenuhi tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia yang berkepribadian, mulai latihan otak, menambah benih kemerdekaan, dan keberanian, yang luhur.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya, suku, ras dan agama. Hal tersebut sangat berkaitan dengan jiwa Nasionalisme bangsa Indonesia, tinggi ataupun rendahnya rasa nasionalisme Indonesia ditimbulkan banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor yang berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya rasa nasionalisme tersebut antara lain pengaruh budaya-budaya barat yang dengan sangat mudahnya masuk dan mempengaruhi budaya Indonesia yang jati dirinya adalah budaya timur. Adapun faktor ekonomi yang mempengaruhi rasa nasionalisme bangsa Indonesia (Sutrisno, 2016:138). Pengaruh-pengaruh tersebut tidak secara langsung berpengaruh terhadap nasionalisme. Akan tetapi, secara keseluruhan dapat menyebabkan rasa Nasionalisme terhadap bangsa menjadi berkurang atau hilang sebab globalisasi mampu membuka cakrawala masyarakat secara global.

Kemerdekaan Indonesia diperoleh dengan perjuangan yang penuh dengan pengorbanan, berupa darah, air mata, harta benda, dan bahkan nyawa para pahlawan. Maka sepatutnya rasa Nasionalisme dan semangat perjuangan perlu sdipelihara dan dippuk dan terutama pada peserta didik, ditengah kemerdekaan terletak arah bangsa yang akan datang, jika generasi bangsa ini baik dan bermoral tinggi, maka masa depan bangsa tentunya akan baik, dan sebaliknya jika generasi

muda rusak dan bermoral rendah maka sudah pasti masa depan bangsa akan suram dan hancur. Oleh sebab itu semangat dan sikap Nasionalisme perlu ditanamkan dan dipelihara dalam jiwa peserta didik. Nasionalisme bangsa Indonesia pada masa sekarang sudah mengalami degradasi yang begitu hebat hal ini dapat dilihat dengan semakin menipisnya semangat persatuan dan kesatuan.

Pudarnya sikap Nasionalisme remaja merupakan tantangan besar bagi bangsa di era digital saat ini karena sikap Nasionalisme merupakan sikap yang ada pada diri seseorang kepala negaranya yang ditunjukkan dengan adanya rasa bangga dan cinta terhadap tanah air, adanya rasa persatuan dan kesatuan, rela berkorban, serta senantiasa menjaga dan memajukan bangsanya, bangga pada budaya yang beraneka ragam, dan menghargai jasa para pahlawan.

Peran semangat dan jiwa Nasionalisme sangat penting artinya, sebagaimana pengertian Nasionalisme yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

“Nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam satu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa, semangat kebangsaan”.

Peran semangat dan jiwa nasionalisme sangat penting artinya bahwa “Nasionalisme merupakan rasa kesadaran yang kuat yang berlandaskan atas kesadaran akan pengetahuan yang pernah di derita bersama dalam sejarah dan atas kemauan memenderita hal-hal serupa itu di masa depan”. Namun demikian, Perlu

diketahui bahwa peran Nasionalisme saat ini berbeda dengan Nasionalisme pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia dahulu.

Menurut Kusumawati (2011) terkikisnya rasa nasionalisme sekarang ini juga melanda anak didik di sekolah. Contoh riilnya saja hampir disetiap jenjang sekolah, ketika dilaksanakan upacara bendera para siswa merasa malas dan tidak melaksanakannya dengan khidmat dan tertib. Apabila mereka sadar dan paham bagaimana perjuangan pahlawan ketika merebut negara Indonesia dari tangan penjajah maka mereka akan mengikuti upacara dengan baik atas dorongan dalam dirinya bukan karena takut dihukum guru. Selain itu, siswa sekolah sekarang ini lebih suka menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-harinya.

Dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahkan remaja sekarang juga lebih merasa bangga dengan menggunakan produk luar negeri daripada produk dalam negeri sendiri. Namun yang harus menjadi titik sentral dalam diri anak bangsa saat ini adalah pengembangan sikap Nasionalisme yang menumbuhkan jiwa bangga berbangsa dan bernegara. Dengan demikian sikap dipandang sebagai pengarah atau penuntun suatu perilaku individu dalam merefleksikan tindakan terhadap suatu obyek. Sikap didahului oleh keyakinan terhadap obyek yang ditanggapi.

Setiap individu bangsa Indonesia berperan penting dalam menguatkan dan menjaga nilai-nilai Pancasila sebagai identitas dan jati diri bangsa. Di sinilah letak pentingnya pendidikan dalam upaya penjagaan identitas dan jati diri bangsa. Identitas Indonesia akan tak bermakna tanpa keseriusan pendidikan untuk menguatkan peran setiap individu dalam kehidupan berbangsa.

Faktor sejarah berperan penting dalam membentuk rasa kebangsaan. Rasa Kebangsaan adalah kesadaran berbangsa yaitu kesadaran untuk bersatu sebagai suatu bangsa yang lahir secara alamiah karena sejarah, aspirasi masa lampau karena persamaan kepentingan, senasib, dan sepenanggungan. Kesamaan kondisi yang dialami menjadi alasan bagi sekelompok orang untuk bersatu dan memiliki kepentingan kebangsaan yang sama. Namun rasa kebangsaan bersifat dinamis. Dulu rasa kebangsaan tersebut bersifat fisik, sebagai perjuangan bersama untuk bersatu melawan penjajah dan memperjuangkan kemerdekaan. Selanjutnya rasa kebangsaan ini menjelma menjadi perjuangan untuk menegakkan demokrasi. Pada masa yang akan datang, rasa kebangsaan itu lebih diwarnai oleh Nasionalisme cultural yang menghargai kemanusiaan dan kebudayaan bangsa. Bersamaan dengan itu, proses modernisasi telah menggerus sentiment-sentimen dan kesetiaan-kesetiaan tradisional, termasuk sentiment Nasional dan etnis (Oomen, 2009:13). Oleh karena pendidikan penting untuk dapat mengambil peran yang dapat selalu menimbulkan ikatan kebangsaan kepada peserta didiknya, apalagi jika mereka hanya mengetahui saja cerita perjuangan masa lalu yang sulit.

Jika ada fenomena luntarnya kebanggaan menjadi bangsa Indonesia merupakan persoalan yang bisa saja membawa Indonesia kehilangan martabatnya, apalagi jika hal tersebut tidak dipandang menjadi persoalan yang serius. Berita di televisi, koran, dan media massa lain yang menggambarkan betapa nilai-nilai keIndonesiaan itu tidak dipandang penting untuk dijaga adalah persoalan masa depan Indonesia. Beberapa waktu lalu, saat penulis melakukan magang I di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan penulis melihat bahwasanya hanya Olimpiade IPA atau

Matematika hampir selalu ditempatkan untuk dijadikan barometer kehebatan dari pada aktivitas lain yang bersifat sosial atau kebangsaan. Ketidakepekaan anak terhadap persoalan-persoalan kebangsaan dan kenegaraan.

Menipisnya identitas keIndonesiaan akan berdampak pada semakin lunturnya identitas Nasional dan martabat bangsa Indonesia. Cara pandang terhadap persoalan tersebut dengan sebelah mata akan berdampak pada tidak terperhatikannya persoalan itu dalam kehidupan kebangsaan dan skema kepentingan hidup berbangsa. Tentu saja hal ini akan berdampak pada tenggelamnya martabat Indonesia sebagai suatu bangsa. Wibawa menjaga identitasnya akan semakin hilang. Oleh karena itu, dalam rangka menumbuhkan kembali, menguatkan, dan menebalkan semangat, identitas, jati diri keIndonesiaan, keseriusan mempersiapkan peserta belajar sebagai generasi muda sangat penting diperhatikan. Untuk itu pendidikan sangat terkait dengan upaya itu. Pendidikan tidak boleh hanya menjadi ruang meningkatkan rasionalitas dan keilmuan. Menempatkan kembali pendidikan sebagai ruang penguatan identitas Nasional sangatlah penting dilakukan.

Nilai keberagaman dapat diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik melalui pembelajaran pemodelan, pembiasaan, saling berdiskusi, model kognitif, dan pengondisian sekolah dalam menghargai prestasi yang berdasarkan keunikan dan karakteristik masing-masing peserta didik.

Adapun dalam Nasionalisme Keberagaman yang ada, seharusnya dipandang sebagai kekuatan dan bukan ancaman, sehingga perlu adanya sikap toleransi dan menghargai diantara seluruh makhluk yang hidup di Indonesia.

Sikap ini perlu dikembangkan sejak awal di dalam keluarga, terlebih lagi pada anak-anak, sebab anak adalah *'agent of change'*, agen perubahan yang keberadaan dan kehadirannya saat ini dan juga nanti ketika dia dewasa, diharapkan akan memberikan perubahan positif keluarga, masyarakat dan lebih luas lagi bagi bangsa Indonesia. Lingkungan sekolah adalah lingkungan di luar keluarga yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman-teman seusianya, yang mempunyai keberagaman baik secara fisik maupun pilihan hidup.

Hal penting yang hendaknya dilakukan adalah dengan menanamkan kepada peserta didik untuk menghargai keberagaman sejak usia dini. Anak belajar memiliki sikap menghargai dirinya sendiri dan orang lain dalam konteks interaksi sosial. Dalam hal ini, keluarga memegang peranan yang sangat penting, sikap dan dukungan keluarga dalam memandang keberagaman. Demikian juga dengan lingkungan sekolah dan masyarakat, karena pendidikan dan penanaman nilai keberagaman anak tidak bisa dilepaskan dari lingkungan terdekat dimana siswa hidup dan berinteraksi. (Sukendar, 2014:21)

Melalui proses pendidikan, warga negara dapat meningkatkan kualitas hidupnya, dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya dan tujuan akhir dari pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dapat diimplementasikan di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik, selaku generasi penerus bangsa. Waktu yang sudah ditentukan itu digunakan untuk mengajarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sekaligus dalam kegiatan pembelajaran. (Barutu, 2017:343)

Dari uraian latar belakang masalah di atas tersebut, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“PEMBELAJARAN PPKn DALAM MENINGKATKAN NASIONALISME KE-INDONESIA-AN”**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti membuat batasan masalah yang merupakan titik tolak dalam pelaksanaan penelitian pada dasarnya banyak sekali pembelajaran PPKn dalam meningkatkan rasa nasionalisme ke-Indonesia-an itu yang harus ditingkatkan dalam diri siswa. Disini penulis memfokuskan pada kedamaian, menghargai perbedaan yang terjadi di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan memberikan arah yang jelas dalam pengumpulan data, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pembelajaran PPKn dalam meningkatkan Nasionalisme Ke-Indonesia-An Di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021 ?

1.4 Tujuan Penulisan

Untuk mengarahkan kegiatan dalam penelitian ini, setelah dilihat dari latar belakang masalah, rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu “untuk

mengetahui pembelajaran PPKn dalam meningkatkan Nasionalisme ke-Indonesiaan di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.5 Manfaat penulisan

Manfaat penelitian yang hendak akan dicapai oleh penulis melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi guru bidang studi PPKn, memberikan arahan agar terus termotivasi dalam meningkatkan rasa Nasionalisme ke-Indonesiaan siswa di sekolah.
- b. Bagi siswa, dengan penelitian ini dapat meningkatkan rasa cinta tanah air, dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

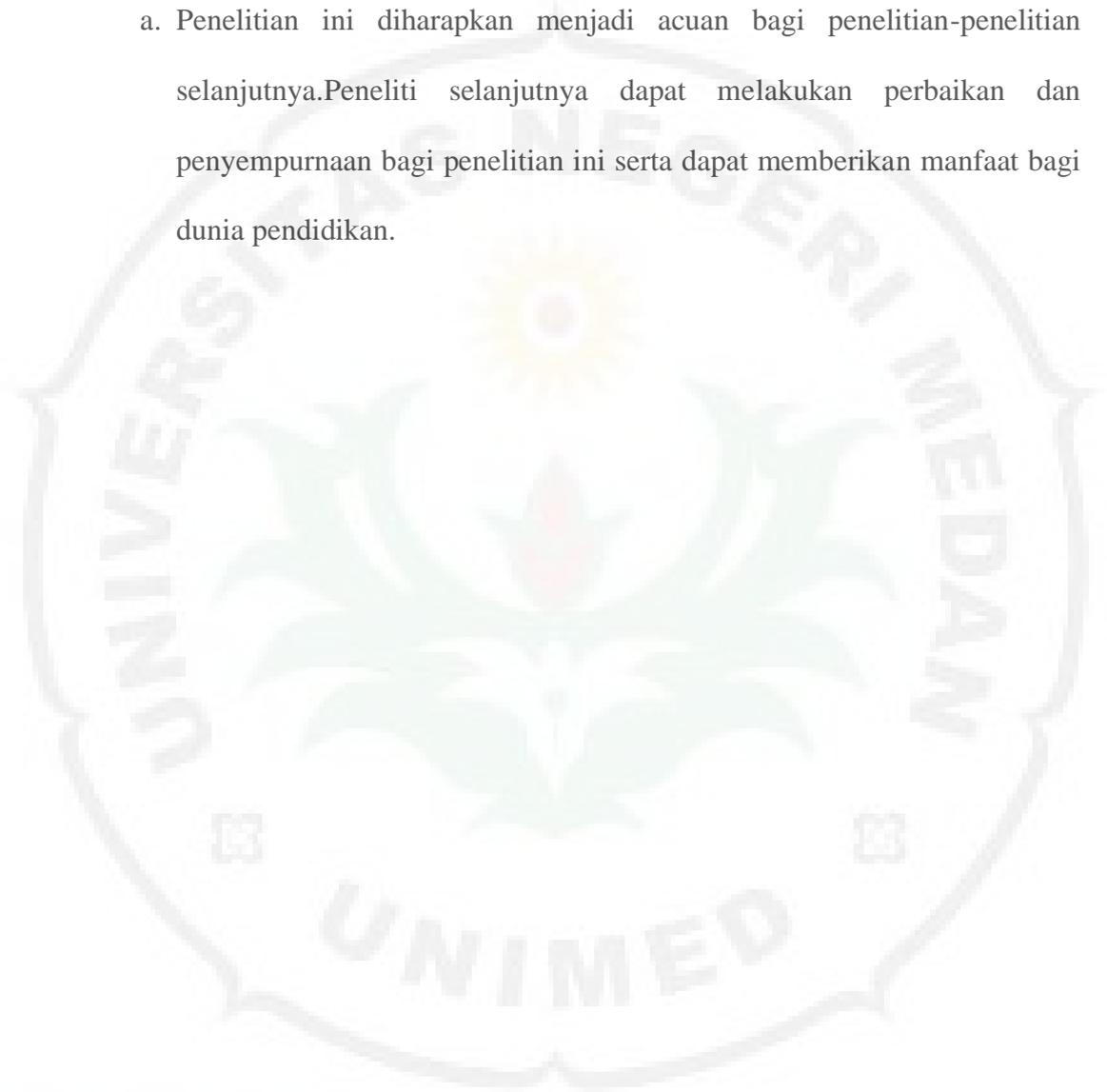
- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembaca dalam pemahaman rasa Nasionalisme ke-Indonesiaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehubungan pentingnya masyarakat Indonesia menghargai satu sama lain.

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menanam wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti dan penulis serta pengetahuan yang mendalam pada bidang yang dikaji.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini serta dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY